



## Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD

### *Teachers' Efforts in Overcoming Elementary School Students' Learning Difficulties*

**Dinda Aulia Prastiwi<sup>1\*</sup>, Isnda Yaadila<sup>2</sup>**

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : [dindaauliaprastiwi2004@gmail.com](mailto:dindaauliaprastiwi2004@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dillaoppo724@gmail.com](mailto:dillaoppo724@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 07-05-2025

Revised : 09-05-2025

Accepted : 11-05-2025

Published : 13-05-2025

#### Abstract

*Learning difficulties can be interpreted as a problem or condition where students experience obstacles in the learning process. The obstacles experienced by students can be realized or not realized, whether psychological, sociological, or the learning process. There is also a focus in this study, namely; Learning Difficulties Experienced by Grade III Elementary School Students, Aspects that Influence Student Learning Difficulties, Teacher Efforts in Overcoming Learning Difficulties in Grade III Students. The purpose of this research is to find out what learning difficulties are experienced by Grade III Students and the factors that influence student learning difficulties, and teacher efforts in overcoming student learning difficulties. This research uses a qualitative research approach. Data collection methods use observation, interviews, and documentation. Data analysis methods use data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The method of checking the validity of the data uses data triangulation. The results of research on Teacher Efforts in Overcoming Learning Difficulties in Grade III Students are; Learning Difficulties experienced by Students are difficulties in mastering material, mastering concepts, and mastering foreign languages. Aspects that Influence Student Learning are lack of learning attention, low learning motivation, and very fast teacher delivery methods. Teacher efforts are to provide tutorials to students, conduct remedial teaching.*

**Keywords : Teacher Effort, Learning Difficulties, Student**

#### Abstrak

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu permasalahan maupun kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam proses belajar. Hambatan yang dialami siswa terjadi bisa jadi disadari maupun tidak disadari baik itu bersifat psikologis, sosiologis, maupun proses belajarnya. Ada pula fokus dalam penelitian ini yakni; Kesulitan Belajar yang Dialami oleh Siswa Kelas III SD, Aspek yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III. Tujuan riset ini yakni untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar dialami Siswa Kelas III serta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Riset ini memakai pendekatan riset kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data memakai reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi. Metode pengecekan keabsahan data mengenakan triangulasi data. Hasil riset tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III ialah; Kesulitan Belajar yang dialami Siswa yakni kesulitan dalam menguasai materi, menguasai konsep, dan menguasai bahasa asing. Aspek yang Mempengaruhi Belajar Siswa yakni sedikitnya atensi belajar, motivasi belajar yang rendah, dan tata cara penyampaian guru yang



sangat cepat. Upaya Guru yakni memberikan tutorial kepada siswa, mengadakan pengajaran remedial.

**Kata Kunci : Upaya Guru, Kesulitan Belajar, Siswa**

## **PENDAHULUAN**

Di lembaga pendidikan, siswa kerap mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran, serta kesulitan belajar merupakan salah satunya. Tiap siswa mempunyai keahlian yang berbeda dan oleh sebab itu tiap siswa mengalami permasalahan ataupun kesulitan yang berbeda. Salah satu cara kita dapat menguasai kesulitan belajar siswa yakni dengan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Belajar merupakan aktivitas berpikir, memahami, meringkas, mencermati, belajar, membandingkan, membedakan antara praktek dan praktek. Belajar ialah aspek yang memegang peranan serta pengaruh penting dalam pembentukan individu serta sikap individu. Sebagian besar pengembangan individu dicapai melalui aktivitas belajar. Belajar bisa berlangsung di sekolah, di rumah, kapan saja, di mana saja. Menurut Wiji Suwarno, guru merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merancang serta melakukan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, melaksanakan pendampingan serta pelatihan, dan melaksanakan riset, dedikasi kepada masyarakat, membantu pengembangan serta pengelolaan program sekolah, dan meningkatkan profesionalisme. Hal ini disebabkan guru berhadapan langsung dengan siswa untuk mentransfer ilmu sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui pendampingan serta keteladanan (Yusriani et al, 2020).

Kesulitan belajar terjadi sebab minimnya keterampilan menyimak, membaca, menulis, berdialog, serta menalar. Kebiasaan serta kemampuan belajar siswa berbeda-beda untuk tiap siswa di kelas tertentu. Kesulitan belajar ini akan mempengaruhi tingkatan pencapaian dimana siswa mencapai pembelajaran penuh. Tingkat prestasi belajar siswa bergantung pada pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan serta apakah mereka bisa menuntaskan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh guru setelah melalui proses pembelajaran tertentu (Nasution dkk dalam Azijah, 2022).

Tujuan dari riset ini yakni untuk mengenali kesulitan belajar yang dirasakan siswa kelas III tingkat SD. Riset terdahulu tentang kesulitan belajar siswa pernah dicoba oleh Ria Fitri dkk, yang berjudul “ Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SDN 125 Barru” bersumber pada studi tersebut kesulitan yang dialami siswa yakni siswa tidak menanyakan materi yang kurang dipahami disaat pembelajaran daring dan sedikitnya interaksi antara guru dan siswa (Wasiah, 2021).

Selanjutnya, studi yang dicoba oleh Juai Apriyana dkk, yang berjudul “ ANALISIS Kesulitan BELAJAR SISWA DALAM Pembelajaran DARING DI Sekolah Menengah Kejuruan( Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)) SE- KECAMATAN KAYUAGUNG” bersumber pada studi tersebut kesulitan yang dialami siswa dalam belajar yakni kesulitan hambatan teknis yang mempengaruhi signal sehingga kurangnya interaksi timbal balik antara siswa dan guru, siswa pula hadapi kesulitan memahami materi yang di informasikan guru serta respon yang tertunda diakibatkan signal sehingga komunikasi siswa dengan guru jadi tersendat (Apriyana et al, 2021)



Bersumber pada uraian diatas masih ada siswa yang hadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa harus dikaji lebih dalam agar dapat ditemui pemecahan dan diharapkan respon yang diperoleh dalam studi ini dapat jadi informasi maupun bahan pertimbangan kebijakan untuk masing- masing lembaga dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam studi ini yakni tata cara penelitian kualitatif studi kasus. Studi kualitatif ialah studi yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan buat mempelajari pada kondisi obyek yang alamiah dimana periset sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dicoba secara purposive, metode pengumpulan dengan triangulasi (Anggito & Setiawan, 2018). Metode pengumpulan data mengenakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data mengenakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Metode pengecekan keabsahan data mengenakan triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kesulitan Belajar yang dialami Siswa Kelas III SD**

Dalam proses pendidikan, kerap kali siswa hadapi kesulitan belajar dalam sebagian mata pelajaran tertentu. Kesulitan belajar ialah ketidakmampuan siswa dalam membaca, menulis, berhitung, serta menalar.

Tabel 1. Tabel Hasil Screening Kesulitan Belajar Siswa

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|----|-------|--------------|
| 1  | I     | 4            |
| 2  | II    | 3            |
| 3  | III   | 6            |
| 4  | IV    | 3            |
| 5  | V     | 4            |
| 6  | VI    | 4            |

Bersumber pada hasil screening diatas, bisa diketahui bahwa siswa yang sangat banyak mengalami kesulitan belajar ialah siswa kelas III. Sebagian besar siswa kelas III mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Arab, dan juga Bahasa Inggris.

Dalam proses belajar mengajar, terkadang siswa yang memperhatikan penjelasan yang dituturkan oleh guru kurang menguasai tentang materi yang dipaparkan oleh guru. Hal itu terjadi sebab kondisi ataupun suasana kelas yang ramai ataupun metode yang digunakan guru kurang menarik sehingga siswa mengalami kesulitan menguasai materi yang dipaparkan oleh guru. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Mutia berikut ini: “Saya mengalami kesulitan dalam



memahami materi pelajaran simetri putar pada bangun datar. Siswa kurang faham bagaimana cara mencari simetri putar pada sebuah bangun datar. (Wawancara pribadi dengan siswa)”

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SD**

Kesulitan belajar yang dirasakan siswa dipengaruhi oleh banyak aspek, baik aspek internal ataupun aspek eksternal. Bersumber pada hasil wawancara dengan siswa kelas III selaku berikut: Hasil wawancara siswa kelas III yang mengalami kesulitan belajar: “kesulitannya yaitu ketika guru menyampaikan materi pelajaran terlalu cepat, sehingga kita kesulitan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Terkadang juga metode yang digunakan oleh guru kurang bisa di pahami.(Wawancara, dengan siswa).”

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa minimnya minat belajar siswa. Sehingga ketika belajar siswa tersebut tidak memperhatikan materi pelajaran yang dipaparkan oleh guru.

## **3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SD**

Permasalahan kesulitan belajar siswa wajib lekas di tangani. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kesulitan di masa yang akan datang. Dengan demikian upaya guru dalam menanggulangi permasalahan kesulitan belajar siswa ialah dengan melaksanakan beberapa cara. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara Ibu Fitri sebagai guru mata pelajaran matematika: “Jika ada siswa yang kesulitan belajar, biasanya saya akan menjelaskan ulang atau memberi pengajaran remedial tentang materi yang belum di pahami oleh siswa tersebut atau dengan membimbing siswa untuk mengetahui problem dan memberi solusi secara khusus.(Wawancara, dengan Guru Kelas).”

## **Pembahasan**

### **1. Kesulitan Belajar yang dialami Siswa Kelas III SD**

Kesulitan belajar yang dialami siswa termasuk dalam jenis kesulitan belajar Learning Disabilities( ketidakmampuan belajar). Siswa kelas III mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran yang dipaparkan oleh guru, kesulitan dalam memahami konsep, dan kesulitan dalam memahami bahasa asing. Ketidakmampuan belajar maupun biasa disebut kesulitan belajar khusus disebabkan karena adanya hambatan neurologis maupun disfungsi minimal otak, dimana anak mengalami hambatan perseptual sehingga akan kesulitan memahami informasi baik secara visual maupun auditori.

Bersumber pada pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Learning Disabilities yakni suatu kondisi anak dengan hambatan kesulitan belajar yang bermacam- macam, semacam hambatan maupun kesulitan belajar menyimak, membaca, menulis, dan berhitung (Rahayu dkk, 2019).

#### *a. Kesulitan dalam Memahami Materi yang disampaikan Oleh Guru*

Pada saat guru menarangkan, siswa lebih banyak diam dan mendengarkan, namun siswa tersebut tidak memahami apa yang di informasikan oleh guru dan masih merasa bimbang kala hendak menjawab soal maupun menulis jawaban yang telah dibacakan oleh guru. Dalam sebagian mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkatan



atas, sebagian siswa menyangka pelajaran tersebut ialah pelajaran yang sulit. Sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran tersebut (Jelita & Putra, 2021)

Bersumber pada hasil studi siswa kelas III menampilkan kalau siswa kurang memahami materi pelajaran yang di informasikan oleh guru, terkadang siswa mengalami kesusahan karena kurang menguasai materi maupun metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Dalam hal ini, siswa mengalami kesulitan karena kurang menguasai modul pelajaran dan pula metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan siswa maupun tidak menarik yang dapat membuat peserta didik jadi bosan, mengantuk, dan tidak memahami materi apa yang dipaparkan oleh guru.

*b. Kesulitan dalam Memahami Konsep*

Konsep matematika sangat perlu dipahami siswa biar nantinya dapat diterapkan dalam pemecahan permasalahan. Pemahaman konsep yakni pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep. Jadi, untuk dapat memahami konsep, maka wajib di mulai dengan penanaman konsep. Tujuan akhir pembelajaran matematika disekolah dasar yakni agar siswa terampil dalam mengenakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Mukminah et al, 2021). Bersumber pada hasil studi dapat disimpulkan bahwa ketidak mampuan belajar siswa kelas III SD, yakni kesulitan dalam penguasaan konsep dasar materi pelajaran matematika yakni konsep dasar pembagian. Sehingga pada saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pembagian, siswa tersebut kesulitan untuk mengerjakannya.

*c. Kesulitan Siswa dalam Memahami Bahasa Asing*

Kesulitan belajar siswa dalam menguasai ataupun menggunakan apa yang dianggap siswa sebagai bahasa asing semacam bahasa Arab serta bahasa Inggris. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Arab serta bahasa Inggris tidak senantiasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kesulitan dalam memakai kosakata bahasa Arab serta bahasa Inggris.

Kesulitan ini bisa dipicu oleh bermacam aspek, seperti aspek siswa, guru, metode, materi, sarana, aspek lingkungan, dan aspek pembelajaran serta psikologis (Zakiah, 2021).

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SD**

### **Faktor Internal**

#### *Kurangnya Minat Belajar*

Minat merupakan perasaan suka serta keterikatan terhadap sesuatu hal ataupun aktivitas, tanpa disuruh, tanpa dituntut. Pada dasarnya minat merupakan menerima hubungan antara apa yang terdapat di dalam diri serta apa yang terdapat di luar diri. Bersumber pada hasil riset yang sudah dilakukan bisa diketahui bahwa minimnya minat belajar siswa ialah aspek yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Ternyata bila siswa tidak menyukai sesuatu mata pelajaran, maka siswa tersebut cenderung tidak memperhatikan guru disaat menarangkan, gampang bosan dengan kelas, serta kehilangan fokus disaat guru mengajar.



### *Motivasi Belajar Yang Rendah*

Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi sikap belajar siswa. Akibatnya, siswa dengan motivasi belajar yang rendah tidak akan mempunyai semangat belajar sehingga menimbulkan siswa mengalami kesusahan belajar (Ayu et al, 2021). Bersumber pada hasil studi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar karena sedikitnya motivasi dalam diri siswa sehingga siswa jadi acuh tak acuh, mudah bosan maupun putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran yang di informasikan oleh guru, yang menimbulkan siswa mengalami kesulitan belajar. Karena semakin besar motivasi, siswa akan lebih aktif dan tekun dalam meningkatkan prestasinya, dan tidak mudah menyerah untuk memecahkan masalahnya.

Menurut Ahmadi, menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa yakni ketidakmampuan dalam belajar diakibatkan faktor- faktor yang kurang mendukung (Saputra, 2018). Dalam hal ini strategi maupun tata cara guru dalam penyampaian materi pelajaran kurang bervariasi, menarangkan materi pelajaran yang sangat cepat, sehingga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

### ***Faktor Eksternal***

#### *Lingkungan rumah atau keluarga yang kurang mendukung;*

Lingkungan rumah ataupun keluarga ialah zona pendidikan primer, karena keluarga merupakan madrasah awal untuk seorang anak dalam membentuk kepribadian individu anak. Salah satu yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ialah lingkungan keluarga, semacam hubungan orang tua dengan anak yang kurang baik, pola asuh orang tua, suasana rumah yang ramai ataupun gaduh, latar belakang sosial yang kurang baik serta lemahnya tingkat ekonomi keluarga (Mabruria, 2021).

Bersumber pada hasil riset, siswa mengalami kesulitan belajar diakibatkan lingkungan keluarga yang kurang menunjang. Pada saat di rumah waktu belajar siswa yang kurang diperhatikan orang tua, terkadang siswa di suruh untuk mengerjakan pekerjaan lain, seperti menjaga adiknya, dan lain- lain. Sehingga waktu belajar mereka sedikit tersendat. Kasih sayang, atensi, serta penghargaan buat anak- anak dari orang tua akan membentuk mental yang sehat untuk anak, akan tetapi kekerasan, ketidak pedulian orang tua, dan kurang atensi orang tua akan memunculkan emosional insecurity. Demikian pula perilaku acuh tak acuh, dan lain- lain akan memunculkan kasus kesulitan belajar pada seorang anak (Kholil & Zulfiani, 2020).

#### *Lingkungan sekolah*

##### **Kondisi Kelas yang Tidak Kondusif**

Kegiatan belajar mengajar yang baik tidak terlepas dari zona belajar yang baik pula. Zona belajar yang baik akan menunjang, menciptakan proses pembelajaran yang baik dan kondusif. Keadaan kelas yang semacam ini akan memunculkan siswa lain tersendat dan tidak bisa menjajaki proses pembelajaran dengan baik. Menurut Kirk dan Gallagher menyatakan bahwa kondisi zona belajar yang kurang baik maupun zona belajar yang tidak kondusif dapat mengganggu psikologis siswa. Pendapat yang seragam dengan hal ini diungkapkan oleh Thursan



Hakim bahwa zona pendidikan yakni salah satu aspek yang menghalangi keberhasilan belajar peserta didik (Saputra, 2018).

Bersumber pada hasil studi yang telah dicoba, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada saat suasana kelas yang ramai maupun kurang kondusif, sebagian siswa ada yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan penjelasan guru. metode guru menarangkan maupun membawakan materi pelajaran yang sangat cepat sehingga siswa tidak mampu mengikuti maupun menyerap informasi yang di informasikan oleh guru, siswa tidak suka dengan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa tersebut kurang maksimal dalam menerima pelajaran yang di informasikan oleh guru.

#### *Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran yang Monoton*

Pemakaian metode dan media yang cocok pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang di informasikan oleh guru, dengan mengenakan metode pembelajaran yang bermacam- macam siswa tidak akan mudah bosan, tidak mudah mengantuk sehingga siswa dapat maksimal dalam memperoleh informasi maupun memahami materi pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Surpriyono, bahwa guru yang mempunyai hubungan yang tidak baik dengan siswa dan tidak qualified dalam pengambilan metode pembelajaran maupun dalam mata pelajaran yang diampunya dapat menimbulkan siswa mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut bisa terjadi karena mata pelajara yang diampu tidak sesuai dengan guru tersebut, terlebih bila tidak ada persiapan, kurang menguasai materi pelajaran sehingga pada saat membawakan maupun menarangkan modul kurang jelas, sangat cepat, sulit dipahami dan dimengerti oleh siswa (Kholil & Zulfiani, 2020).

### **3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SD**

Guru di tuntut untuk menguasai ilmu bidang studi yang hendak di ajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian guru di harapkan tidak cuma hanya menarangkan materi pelajaran yang tertuang dalam kurikulum melainkan dikembangkan dan di per kaya dengan ilmu pengetahuan. Menurut Marbun, setelah mengidentifikasi tersebut telah menghasilkan hasil positif yang menampilkan siswa tersebut mengalami hambatan kesulitan belajar hingga guru harus memberikan treatment kepada siswa tersebut tanpa mengganggu maupun meugkan siswa yang lain. Sehabis melakukan treatment guru selanjutnya mengevaluasi hasil dari treatment tersebut apakah berhasil maupun tidak (Rahayu et al., 2019).

Bersumber pada hasil studi yang telah dicoba, dapat diketahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah sebagai berikut:

- a. Upaya Guru Matematika dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.
- b. Ada pula upaya guru yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika yakni dengan memberikan bimbingan kepada siswa, pengajaran remedial, dan mengulang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Mengulang Materi yang belum dipahami Siswa, 2) Memberikan Bimbingan. Bersumber pada hasil studi yang dicoba, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru yakni dengan memberikan tutorial belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.



terkadang pula memberikan tutorial secara individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. 1) Pengajaran Remedial: Pengajaran remedial dapat membantu peserta didik yang belum mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam suatu buku yang diterbitkan oleh pondok Darussalam Gontor melaporkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar ialah dengan menghasilkan pembelajaran yang efektif, dalam melaksanakan pembelajaran efektif salah satu yang harus dijalani ialah guru harus merancang perencanaan remedial (perbaikan) dan dilaksanakan untuk siswa yang membutuhkan (Saputra, 2018). Dari hasil studi yang telah dicoba dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yakni dengan mengadakan pengajaran remedial pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengulang materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa.

- c. Upaya guru mata pelajaran bahasa arab dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Ada pula upaya guru yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab ialah dengan memakai metode yang bermacam-macam, mengulang kembali pelajaran yang kemudian, memberikan pertanyaan terkait kosa kata yang sudah dihafal pada pertemuan lalu, serta menghubungkan materi pelajaran dengan aktivitas sehari-hari.

- d. Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa merupakan dengan memilih metode pembelajaran yang pas. Salah satu teori yang menyatakan bahwa salah satu upaya yang bisa dicoba oleh guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah mengorganisasi. Mengorganisasi merupakan pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam mengatur serta memakai sumber belajar, dengan maksud menggapai tujuan belajar yang se-efektif serta se-efisien mungkin. Dalam mengorganisasikan guru bisa memilih metode mengajar, yang baik, memilih media mengajar yang pas, serta memilih strategi mengajar yang pas (Saputra, 2018).

Dari hasil riset yang dicoba diketahui bahwa guru memakai metode pembelajaran yang bermacam-macam ialah memakai metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab yang disesuaikan dengan karakter pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik tidak gampang bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, serta supaya peserta didik gampang menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

1) Memberikan Pertanyaan terkait Kosa Kata yang sudah dihafalkan pada Pertemuan Lalu. 2) Mengulang Kembali Pelajaran Yang Lalu. 3) Menghubungkan Materi Pelajaran dengan Aktivitas Sehari-hari.

## KESIMPULAN

Instrumen merupakan suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Validitas isi memperlmasalahkan sejauh mana suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran dan validitas isi tidak mempunyai besaran.



Validitas konstruk mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas empiris (validitas kriteria) yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria, baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama. Penentuan koefisien reliabilitas instrumen untuk skor butir dikotomi digunakan rumus KR-20. Interpretasi terhadap koefisien reliabilitas merupakan intepretasi relatif, artinya tidak ada batasan mutlak yang menunjukkan berapa angka koefisien minimal yang harus dicapai agar suatu pengukuran dapat disebut reliabel. Berdasarkan kesimpulan, maka beberapa saran yaitu: Pertama.

Dalam penelitian pendidikan khususnya penelitian kuantitatif disarankan kepada peneliti pemula bahwa instrumen yang mengukur variabel manifes digunakan instrumen yang valid, baik melalui validitas isi maupun validitas internal. Kedua. Bila instrumen yang akan digunakan adalah instrumen yang mengukur variabel laten, disarankan agar instrumen yang akan digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang valid berdasarkan konstruk dan valid berdasarkan kriteria. Ketiga. Dalam menentukan validitas butir dan reliabilitas instrumen, disarankan menggunakan rumus yang tepat dengan memperhatikan apakah butir tersebut diskor dikotomi atau diskor politomi. Keempat. Koefisien reliabilitas yang telah diperoleh, baik instrumen yang diskor dikotomi maupun yang diskor politomi, disarankan agar menginterpretasi koefisien reliabilitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10(3), 1611–1622.
- Azjah, D. N. (2022). PEMANFAATAN MITRA BUMDES SEBAGAI PLATFORMISASI ANDROID STUDIO. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9(7), 2593–2602.
- Jelita, A., & Putra, E. D. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13(2), 429–442.
- Mukminah, M., Hirlan, H., & Sriyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. Jurnal Pacu Pendidikan Dasar, 1(1), 1–14.
- Mulyadi, M. (2018). DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH. Tarbiyah Al- Awlad, 8(1), 18–23.
- Rahayu, A., Andini, D. W., & Utaminingsih, R. (2019). ANALISIS HAMBATAN PERKEMBANGAN BELAJAR PADA SISWA LEARNING DISABILITIES DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA. INCLUSIVE: Journal of Special Education, 5(1).
- Saputra, A. S. (2018). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.



- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling*, 2.
- Wasiah, U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(3), 307–317.
- Yusriani, L., Junaidin, J., & Asrul, A. (2020). Upaya Guru dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 106–119.
- Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 52–66.